

## BAB 7. SIMPULAN DAN SARAN

### 7.1. Simpulan

Untuk mencapai tujuan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, diperlukan langkah-langkah strategis yaitu mendesain (menyusun) metode penelitian, mengolah data dan menganalisis hasil serta pembahasannya, sehingga sampai pada beberapa poin simpulan sebagai berikut:

1. Ber-usahatani bawang merah di lokasi penelitian telah dapat memberikan keuntungan bagi petani, namun keuntungan yang diperoleh terhitung sangat kecil jika dibandingkan dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Atau dengan dengan kalimat lain, usahatani bawang merah dilokasi penelitian tidak memberikan keuntungan yang signifikan (*unprofitable*) terhadap ekonomi rumah tangga petani. Keuntungan yang kecil itu disebabkan oleh tingkat biaya produksi yang terlalu tinggi, yaitu mencapai 90 persen dari total *revenue*. Biaya produksi tertinggi dikeluarkan untuk upah tenaga kerja yang mencapai 52,26 persen, kemudian diikuti secara ber-urutan yaitu bibit 22,81 persen, pupuk 10,01 persen, pestisida 10,00 persen dan biaya lain-nya 4,82 persen.
2. Harga jual yang cukup tinggi di tingkat pengecer dan supermarket tidak tertransmisikan dengan baik ke tingkat petani, sehingga petani tetap memperoleh *farmer's share* yang kecil dan berfluktuasi. Atau dengan dengan kalimat lain, tingginya harga jual di tingkat pengecer dan supermarket tidak berdampak signifikan terhadap tingkat keuntungan usahatani di lokasi penelitian.
3. Perolehan margin pemasaran komoditas bawang merah pada petani terendah

diperoleh untuk tujuan pedagang pengumpul dengan margin yang diperoleh sebesar Rp.900, kemudian untuk tujuan pemasaran pedagang pasar induk Klampok dan pedagang besar secara berurutan marjinnnya sebesar Rp.1.275 dan Rp.2.055.

4. Skor efisiensi untuk Desa Luwunragi 65,54 persen; Desa Siwuluh 64,63 persen; Desa Banjaratma 63,76 persen; Desa Petunjungan 64,05 persen; Tegalglagah 66,06 persen dan Desa Sitanggal 65,00 persen, sehingga rata-rata skor efisiensi dari ke-enam Desa tersebut sebesar 64,84 persen. Berdasarkan skor rata-rata efisiensi dapat disimpulkan bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani diokasi penelitian tidak efisien, karena skor efisiensinya kurang dari 100 persen. Untuk meningkatkan efisiensi sampai batas *efficient frontier* secara teoritis usahatani bawang merah di lokasi penelitian cukup dengan membelanjakan pupuk buatan sebesar Rp.2.905.194 atau 30,26 persen lebih kecil dari belanja pupuk buatan sebenarnya, demikian juga dengan pupuk lain-nya dikurangi menjadi sebesar 1.925.548 atau 20,45 persen dari belanja pupuk lain-nya yang aktual. Sedangkan untuk belanja pestisida dikurangi menjadi sebesar Rp.2.319.532 atau 50,12 persen lebih sedikit dari belanja pestisida yang aktual atau dengan kalimat lain, pembelanjaan pestisida yang dilakukan oleh petani selama ini sudah terlalu tinggi atau terjadi pemborosan penggunaan pestisida sehingga perlu rasionalisasikan sebesar 50,12 persen, demikian juga dengan obat lain-nya perlu rasionalisasikan sebesar 40,25 persen. Sementara untuk tenaga kerja untuk mencapai batas *efficient frontier* diperlukan pengurangan tenaga kerja luar keluarga, sehingga

pembiayaan untuk tenaga kerja cukup dengan pengeluaran sebesar Rp.25.905.914 atau 8,35 persen lebih kecil dari pembiayaan tenaga kerja dalam sesungguhnya. Atau dengan kalimat lain, tenaga kerja yang selama ini dipekerjakan oleh petani terlalu banyak sehingga perlu untuk dirasionalisasikan sebesar 8,35 persen, demikian juga dengan tenaga kerja dalam perlu dirasionalisasikan sebesar 6,45 persen. Sementara untuk biaya lain-nya juga perlu dikurangi sebesar 15,45 persen.

## **7.2. Implikasi Manajerial**

Dalam rangka meningkatkan daya saing produk bawang merah sekaligus meningkatkan pendapatan petani di daerah sentra produksi, diperlukan beberapa hal penting yang harus dilakukan sebagai berikut:

- (1) Pemerintah Kabupaten disarankan untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada penguatan kelembagaan kemitraan usaha komoditas bawang merah dengan visi “Mencapai Indonesia Sebagai Eksportir Bawang Merah”;
- (2) Pemerintah Kabupaten dapat mewujudkan: (a) tersedianya varietas baru yang produktif, adaptif dan tahan terhadap hama/penyakit, (b) tersedianya teknologi produksi dan pengelolaan benih bermutu, konsep jaminan dan standarisasi mutu sebagai langkah awal untuk membangun industri benih nasional yang tangguh dan mandiri; (c) Tersedianya teknologi budidaya yang ramah lingkungan dan efisien dengan memanfaatkan sumberdaya lokal secara optimal dan berkelanjutan untuk menghasilkan produk hortikultura modern dan efisien sekaligus membuka peluang munculnya industri sarana penunjang di berbagai daerah; (d) Tersedianya teknologi pengendalian hama/penyakit

yang berbasis pada penggunaan musuh alami dan pengurangan pestisida sintetis serendah mungkin; (e) Tersedianya teknologi pasca panen untuk efisiensi pengemasan, konservasi mutu segar, diversifikasi produk yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah industri hortikultura.

- (3) Peng-usahatani, melakukan langkah-langkah efisiensi terhadap penggunaan pestisida, pupuk, dan tenaga kerja serta melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan produksi bawang merah dengan cara penggunaan bibit unggul dan tahan terhadap hama, serta penggunaan teknologi produksi dan pengelolaan benih yang bermutu tinggi.

### **7.3. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lama pengamatan (observasi) dilakukan hanya dalam satu periode yaitu tahun 2014;
2. Pengamatan dilakukan hanya pada enam lokasi penelitian, yaitu desa yang dipandang sebagai penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes;
3. Hasil analisis profitabilitas tidak memasukan kemungkinan biaya sewa lahan bagi petani yang menyewa lahan garapan bawang merah dan
4. Analisis efisiensi dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada konsep efisiensi harga (*allocative or price efficiency*).

### **7.4. Saran**

Saran yang bisa dilakukan untuk penyempurnaan penelitian ini, bagi peneliti berikutnya adalah:

1. Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan tingkat keakurasian yang lebih tinggi diperlukan penambahan lama periode pengamatan, misalnya lima tahun terakhir;
2. Untuk menghindari adanya pembiasan hasil pengolahan data, diperlukan penambahan lokasi pengamatan;
3. Dalam Usahatani bawang merah, banyak petani yang tidak menggunakan tanah sawah-nya sendiri, tetapi menyewa tanah orang lain, sehingga perlu di masukan unsur biaya sewa tanah dalam analisis profitabilitas dan efisiensi
4. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik perlu dipertimbangkan penambahan analisis efisiensi teknik (*technical analysis*)